

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT PADA PERWAKILAN
BPKP DI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI



Oleh
Puspa Putri Praduanitasari
180810215

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT PADA PERWAKILAN
BPKP DI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Puspa Putri Praduanitasari
180810215**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Puspa Putri Praduanitasari
NPM : 180810215
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan BPKP di Kepulauan Riau”.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 19 Juli 2022



Puspa Putri Praduanitasari

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT PADA PERWAKILAN
BPKP DI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Puspa Putri Praduanitasari
180810215**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal Seperti tertera di bawah ini

Batam, 19 Juli 2022



Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si

Pembimbing



Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi, objektivitas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit dan penelitian di lakukan di Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan alat bantu statistik SPSS, jumlah sampel 100 orang auditor. Hasil penelitian bahwa (1) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada perwakilan BPKP Provinsi Kepri; (2) objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri; (3) tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada perwakilan BPKP Provinsi Kepri; (4) kompetensi, objektivitas, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit secara simultan pada perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

Kata Kunci: Kompetensi, Objektivitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Kualitas Hasil Audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of competence, objectivity, and time budget pressure on the quality of audit results and research conducted at the BPKP Representative of the Riau Islands Province. The research was conducted using quantitative methods using SPSS statistical tools, the number of samples was 100 auditors. The results of the study that (!) competence has a positive and significant effect on the Quality of Audit Results at BPKP Representatives of Riau Islands Province; (2) objectivity has a positive and significant effect on the quality of audit results in the Riau Islands Province BPKP Representative; (3) time budget pressure has a positive and significant effect on the quality of audit results at the Riau Islands Province BPKP Representative; (4) competence, objectivity, and time budget pressure have a positive and significant effect on the quality of audit results simultaneously at the Riau Islands Province BPKP Representative.

Keywords: *Competence, Objectivity, Time Budget Pressure and Quality of Audit Results*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk tugas akhir kuliah pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini belum sempurna dan tidak akan terwujud tanpa arahan pembimbing dan semua pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima. Karena itu, pada kesempatan ini penulis juga akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dengan baik;
4. Seluruh Dosen dan Staff Univeristas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
5. Orang tua, keluarga dan teman yang selalu berdoa dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
6. Seluruh pimpinan dan pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian;
7. Teman-teman se-angkatan penulis yang selalu menyemangati hingga selesai skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan sekalian. Aamiin.

Batam, 19 Juli 2022

Puspa Putri Praduanitasari



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR RUMUS.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	12
2.1.1 Audit.....	12
2.1.1.2 Jenis-jenis Audit.....	12
2.1.1.3 Tujuan Audit	13
2.2 Teori Variabel	13
2.2.1 Kompetensi	13
2.2.2 Objektivitas	15
2.2.3 Tekanan Anggaran Waktu.....	16

2.2.4 Kualitas Hasil Audit.....	19
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Pemikiran.....	28
2.5 Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1.1 Independent Variable (Variabel bebas).....	32
3.2.1.2 Dependent Variable (Variabel Terikat).....	34
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Analisis Deskriptif	39
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	40
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.4 Uji Pengaruh.....	44
3.6.5 Uji Hipotesis.....	46
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	47
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	47
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Profil Responden.....	49
4.1.2 Analisis Deskriptif	52
4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data	88
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	92
4.1.5 Hasil Uji Pengaruh	96
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	99
4.2 Pembahasan.....	102

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri	102
4.2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.....	102
4.2.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri	102
4.2.4 Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri ...	103

BAB V KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Pendukung Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 2.2	Desain Penelitian	31
Gambar 4.1	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Mampu Menunjang Pekerjaan Sesuai dengan Bidang Keahlian	528
Gambar 4.2	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Mampu Menunjang Pekerjaan Sesuai dengan Bidang Pekerjaan.....	53
Gambar 4.3	Grafik Tanggapan Responden Tentang Bersedia Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Audit.....	28
Gambar 4.4	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Memiliki Keterampilan Secara Teknis Dalam Melaksanakan Pekerjaan.....	28
Gambar 4.5	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kuesioner	56
Gambar 4.6	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Mampu Mencari Solusi Atas Permasalahan Yang Muncul	56
Gambar 4.7	Grafik Tanggapan Responden Pro Aktif Dalam Membantu Rekan Kerja Ditempat Kerja	28
Gambar 4.8	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Menjunjung Tinggi Sopan Santun Di Lingkungan Pekerjaan.....	28
Gambar 4.9	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Sopan	28
Gambar 4.10	Grafik tanggapan responden terhadap tidak terlibat dalam penugasan non audit	28
Gambar 4.11	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Melaksanakan Pekerjaan Sesuai Dengan Kode Etik Profesi	628
Gambar 4.12	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Melaksanakan Pekerjaan Menghindari Terjadinya Konflik Kepentingan Yang Merugikan	28
Gambar 4.13	Grafik tanggapan responden terhadap melaksanakan pekerjaan hanya menerima imbalan yang menjadi hak (legal).....	28
Gambar 4.14	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Tidak Menerima Imbalan Yang Tidak Semestinya	28

Gambar 4.15	Grafik tanggapan responden terhadap melaksanakan pekerjaan tidak menerima imbalan yang illegal	28
Gambar 4.16	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Wajib Mengungkap Hasil Audit.....	28
Gambar 4.17	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Melaksanakan Pekerjaan Mampu Menyimpulkan Hasil Audit	28
Gambar 4.18	Grafik tanggapan responden terhadap hasil audit yang dihasilkan didukung dengan bukti yang terpercaya	28
Gambar 4.19	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan Selalu Ada Audit Fee.....	28
Gambar 4.20	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Melaksanakan Pekerjaan Bergantung Terhadap Audit Fee Yang Diterima	28
Gambar 4.21	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Meningkatkan Kualitas Pekerjaan Jika Audit Fee Juga Besar	728
Gambar 4.22	Grafik tanggapan responden memiliki batas waktu kerja.....	73
Gambar 4.23	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Keterbatasan Waktu Pekerjaan Membuat Stress Dalam Bekerja	74
Gambar 4.24	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Tekanan Pekerjaan Membuat Tidak Stabil Dalam Bekerja.....	28
Gambar 4.25	Grafik tanggapan responden terhadap pekerjaan audit diharapkan tepat waktu	28
Gambar 4.26	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Selalu Menyelesaikan Pekerjaan Sesuai Dengan Tanggung Jawab	28
Gambar 4.27	Grafik tanggapan responden terhadap selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	28
Gambar 4.28	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Memiiki Pengalaman Mengaudit	28
Gambar 4.29	Grafik tanggapan responden terhadap lama bekerja mempengaruhi hasil audit yang dihasilkan	28

Gambar 4.30	Grafik tanggapan responden terhadap pekerjaan yang sama dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.....	28
Gambar 4.31	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Klien Mempengaruhi Kualitas Audit	828
Gambar 4.32	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Pekerjaan Audit Yang Banyak Maka Kualitas Audit Akan Semakin Baik	28
Gambar 4.33	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Klien Yang Diperiksa Yang Banyak Akan Berusaha Tetap Menjaga Reputas	28
Gambar 4.34	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Kondisi Keuangan Klien Mempengaruhi Psikologi Kerja	28
Gambar 4.35	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Melaksanakan Pekerjaan Tidak Melakukan Penekanan	28
Gambar 4.36	Grafik Tanggapan Responden Terhadap Melaksanakan Pekerjaan Mengikuti Standar Dan Prosedur Profesi.....	28
Gambar 4.37	Uji Normalitas dengan Normal P-Plot.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Operasiona Variabel	35
Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif	39
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	48
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4.2 Usia Responden.....	50
Tabel 4.3 Jabatan Responden	51
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_1)	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Objektivitas (X_2)	89
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X_3)	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit (Y).....	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas	92
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	97
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	98
Tabel 4.15 Hasil Uji T	99
Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan)	101

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	40
Rumus 3.2 Uji Reliabilitas	45
Rumus 3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentu saja memerlukan seorang pekerja. Seorang pekerja di dalam sebuah perusahaan memiliki profesinya masing-masing. Setiap profesi harus senantiasa mengutamakan sikap tanggung jawab. Selain itu membangun sebuah kepercayaan juga sangatlah penting dilakukan oleh setiap profesi. Kepercayaan dibangun melalui sikap komitmen agar standar dan etika dapat menyakini kualitas pekerjaannya. Jika setiap profesi tidak bisa membangun sebuah kepercayaan maka kepercayaan akan rusak dan menyebabkan integritas yang dimiliki oleh setiap profesi.

Auditor adalah salah satu profesi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Auditor merupakan profesi yang pekerjaannya fokus pada audit. Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017:139).

Auditor adalah profesi yang berperan penting dalam mengawasi dan melindungi kepentingan publik di bidang yang berhubungan dengan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memastikan tidak ada kesalahan, kecurangan serta kekeliruan.

Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan sangatlah penting terlebih dahulu memahami mengenai penyusunan serta penyajian laporan keuangan itu sendiri (Darminto, 2019:27).

Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip kompetensi, prinsip objektivitas, prinsip kerahasiaan, serta sikap kecermatan dan kehati-hatian.

Profesi auditor di Indonesia juga sangat tergantung pada kepercayaan pengguna jasa auditor terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Auditor wajib menjaga integritasnya sehingga mampu mengeluarkan opini sesuai dengan bukti yang ada. Auditor dituntut untuk memberikan hasil audit yang efektif dan memuaskan bagi para pemakai jasanya.

Agar dapat mencapai hasil audit yang efektif auditor harus mampu mempunyai mental yang kuat dalam pelayanan jasa yang diberikan meski mendapat tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Seperti halnya para klien yang ingin auditor memberikan hasil yang baik meski pada kenyataannya atau bukti yang ada ditemukan kekurangan pada perusahaan tersebut.

Perusahaan memerlukan proses audit karena memungkinkan seorang auditor untuk menyatakan pendapat atas kewajaran atau kelayakan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Audit merupakan hal yang cukup penting karena audit memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Audit juga merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Audit juga sangat penting untuk dilakukan di sebuah perusahaan dengan tujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan, yang dilakukan oleh pihak ketiga maupun pihak di luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memihak kepada siapapun di dalam perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (akuntan publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akurat dan dapat dipercaya.

Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan kepada siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur dan tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor serta pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Jadi dapat dikatakan auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang diantaranya adalah kompetensi dan objektivitas, serta tidak adanya

tekanan anggaran maupun waktu agar mendapatkan kualitas hasil audit yang maksimal.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai yang menentukan pekerjaan individual yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang *auditing* dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi diukur dari adanya capaian dan tingkatan pemahaman serta pengetahuan yang bisa membuat seseorang untuk memberikan jasanya dengan kemudahan dan kecerdikan (Mulyadi, 2013:4).

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2009:28).

Objektivitas merupakan sikap dimana auditor harus jujur, tidak mudah terpengaruh, serta auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun untuk kepentingan pribadi. Semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula. Jusuf (2017:21) menyatakan bahwa objektivitas adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal.

Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penelitian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat

memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas adalah perilaku tegas seseorang auditor dalam melaksanakan proses serta pelaporan kepada perusahaannya Jusuf (2017:21).

Objektivitas pula mewajibkan auditor bersikap integritas, jujur serta tidak memihak untuk melaksanakan tugasnya tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan pihak tertentu ataupun kepentingan individu. Objektivitas adalah sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain (Mulyadi, 2009:9).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Suatu laporan hasil audit dapat dikatakan layak publikasi apabila telah memenuhi standar kualitas audit. Menurut Jusuf (2017:50) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar *auditing* yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor (Arens et al., 2012:89).

Kualitas audit merupakan probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam

sistem akuntansi kliennya (Febriyani, 2014:33). Bahwa kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditor, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas hasil audit tersebut dinilai dari banyaknya auditor yang meresponi dengan benar temuan pekerjaan audit yang telah di selesaikan. Kualitas hasil audit ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan dapat diandalkan sesuai standar yang berlaku.

Dalam pelaksanaan audit, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit salah satunya ialah tekanan anggaran waktu, tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Fonda (2014:3) tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya yang berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Tekanan anggaran waktu menyebabkan timbulnya stress akibat tidak seimbangnnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika auditor.

Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu) merupakan keadaan di mana pemeriksa diwajibkan untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah diberikan dan disusun guna tercapainya hasil yang baik (Nirmala, 2013:12). Hal yang paling penting sering dijadikan alasan dalam kinerja kurang

baik adalah *Time Budget Pressure* (Supriyono, 2018:61). Faktor-faktor tersebut dapat datang dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Setiap perusahaan pasti melakukan kegiatan audit pada laporan keuangan di perusahaannya tersebut. Salah satu perusahaan yang melakukan dan melaksanakan kegiatan audit adalah BPKP. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau yang disingkat dengan BPKP adalah salah satu perusahaan pemerintahan yang beregrak dibidang keuangan. Auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan auditor internal pemerintah, yang memberikan layanan atas kebutuhan pemerintah. BPKP dikerakan untuk melakukan penilaian kembali dari efisiensi dan efektivitas berbagai program pemerintah. Sama seperti hal nya yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kualitas audit, begitu pula yang terjadi di BPKP Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan salah satu auditor BPKP Kepulauan Riau diketahui bahwa perubahan tenggat waktu pengumpulan laporan keuangan kerap kali dilakukan secara mendadak. Sebagai contoh Beliau menyebutkan kepala bagian keuangan kerap kali memajukan tenggat waktu pengumpulan laporan keuangan yang telah di audit. Tenggat waktu yang awalnya diberikan selama 2 minggu secara mendadak dimajukan menjadi 7 hari atau hanya menjadi seminggu pengerjaan. Dengan tenggat waktu yang dirubah secara mendadak dan terbatas tersebut dikhawatirkan kualitas dari hasil audit pada laporan keuangan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana auditor dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikan. Maka penelitian ini akan menguji tentang *“Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP di Kepulauan Riau”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Kurangnya kompetensi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
2. Rendahnya tingkat objektivitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
3. Terbatasnya anggaran waktu terhadap tekanan audit dapat menyebabkan rendahnya tingkat ketelitian hasil audit.
4. Perubahan tenggat waktu secara mendadak yang menyebabkan hasil audit menjadi kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam permasalahan ini adalah kompetensi, objektivitas, dan tekanan anggaran waktu.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam permasalahan ini adalah kualitas hasil audit.
3. Objek penelitian dilakukan di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?
2. Apakah objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?
4. Apakah kompetensi objektivitas dan tekanan anggaran waktu bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.
2. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi objektivitas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi Penulis sendiri agar Penulis dapat memahami pentingnya dampak kompetensi objektivitas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit. Serta diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri. Selain itu manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini berguna bagi seluruh pihak yakni :

a. Manfaat bagi perusahaan

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan masukan ataupun pengetahuan kepada pihak perusahaan agar bisa menggunakan anggaran waktu dengan baik guna meningkatnya penilaian kualitas hasil audit pada perusahaan.

b. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui sejauh mana pentingnya tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

c. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca khususnya tentang sejauh mana pengaruh kompetensi objektivitas dan

tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan
BPKP Provinsi Kepri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter (Kasmir, 2014:6). Dari laporan keuangan ini maka dapat dilihat bagaimana sesungguhnya akan kinerja keuangan tersebut.

2.1.1 Audit

2.1.1.1 Pengertian Audit

Audit merupakan penilaian bukti atas informasi guna menetapkan dan memberikan laporan tingkat korespondensi informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit wajib dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens A. R., 2012:105).

2.1.1.2 Jenis-jenis Audit

Adapun jenis-jenis audit adalah sebagai berikut :

- a. Audit Operasional (*Operational Audit*) audit operasional menilai efisiensi dan efektivitas operasi organisasi apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku.
- b. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*) audit ketaatan dilaksanakan guna menentukan suatu organisasi telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu.

- c. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*) audit laporan keuangan menentukan semua laporan keuangan apakah sudah dilaporkan sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.1.3 Tujuan Audit

Tujuan audit menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011:110) tujuan audit adalah memberikan pendapat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atas kewajaran, hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan atas ekuitas dan arus kas. Standar audit kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan akuntan merupakan bagian dari standar audit. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disajikan adalah sebagai berikut : (1) standar umum, (2) standar pekerja, (3) lapangan, (4) standar pelaporan.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Kompetensi

2.2.1.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kerja. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai yang menentukan pekerjaan individual. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, dan pengalaman, kompetensi yang dapat menyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi.

Menurut Kharun In dan Asyik (2019:19) kompetensi merupakan kebiasaan berpikir, dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus-menerus, serta dapat diraih setiap waktu yang terbentuk dari keterampilan, pengetahuan, sikap

dasar serta nilai. Kompetensi merupakan salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh pemeriksa. Meskipun perusahaan yang akan di audit merupakan perusahaan yang berukuran besar dan memiliki pengendalian manajemen yang kuat, pemeriksa dituntut untuk harus dapat melaksanakan pekerjaannya dengan tepat dan teliti (Paramsatri, 2016:753). Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2016:74).

2.2.1.2 Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi merupakan pengembangan kompetensi inti berupa perilaku terukur atau terobsesi untuk memahami efektivitas kompetensi inti yang menjadi dasar penelitian. Indikator kompetensi menurut Emron Edision (2016:143) untuk memenuhi unsur kompetensi, seorang pegawai harus memenuhi unsur-unsur di bawah ini:

- a. Pengetahuan, yaitu memiliki ilmu untuk menunjang pekerjaan dan siap untuk memperluas ilmu.
- b. Keahlian, yaitu memiliki keterampilan teknis yang sesuai dengan tempat kerja yang dikelola, kemampuan mengidentifikasi masalah dan kemampuan mencari solusi atas permasalahan yang muncul.
- c. Sikap, yaitu bersikap proaktif dalam membantu rekan kerja, bersikap baik dan sopan saat melakukan pekerjaan, dan bersikap sopan jika ada keluhan.

2.2.2 Objektivitas

2.2.2.1 Pengertian Objektivitas

Objektivitas merupakan tindakan auditor dimana auditor harus bersifat adil, tidak mudah terpengaruh, serta tidak memihak kepada siapapun sehingga auditor dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Objektivitas merupakan kualitas yang memberikan nilai lebih atas pekerjaan yang telah diberikan, landasan objektivitas dalam pemeriksaan adalah tidak berpihak, dapat dipercaya, adil dalam memutuskan, baik secara intelektual, tidak ada kepentingan pribadi, dan tidak berada di bawah pengaruh lain (Bachtiar, 2019:34).

Objektivitas adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas berhubungan erat dengan independensi, karena auditor yang objektif adalah auditor yang memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Objektivitas yang dimiliki auditor tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain apalagi yang mencari keuntungan atas hasil pemeriksaan audit, sehingga semakin tinggi sikap objektivitas auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit (Hertati, 2019:90).

Objektivitas merupakan suatu prinsip yang mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan-benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (Wardhani, 2014:63).

2.2.2.2 Indikator Objektivitas

Setiap auditor bekerja dengan kemampuan yang berbeda dan harus tetap mempertahankan objektivitas mereka disituasi apapun (Mulyadi, 2014:43). Menurut Tedi Rustendi (2017:22) indikator objektivitas ialah guna memastikan auditor internal memiliki objektivitas yang tinggi, maka perlu ada aturan pelaksanaan dalam kode etik yang berkenaan dengan larangan terlibat dalam penugasan non-audit atau berpartisipasi dalam aktivitas yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan, larangan untuk menerima imbalan yang tidak semestinya (*abuse* atau *illegal*), dan kewajiban untuk mengungkapkan hasil audit/kesimpulan yang didukung dengan bukti audit yang *reliable*, jadi dalam penelitian ini, variabel objektivitas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Larangan terlibat dalam penugasan non-audit atau berpartisipasi dalam aktivitas yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan.
- b. Larangan untuk menerima imbalan yang tidak semestinya (*abuse* atau *illegal*).
- c. Kewajiban untuk mengungkapkan hasil audit/kesimpulan yang didukung dengan bukti audit yang *reliable*.

2.2.3 Tekanan Anggaran Waktu

2.2.3.1 Pengertian Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Waktu yang diberikan oleh klien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Tekanan waktu yang lebih besar memungkinkan auditor dihadapkan pada 2 (dua) pilihan, yaitu meminta klien untuk memberikan tambahan waktu karena pemeriksa tidak dapat memperoleh bukti dalam batas waktu yang diberikan atau melakukan pemeriksaan secara terburu-buru (Dezoort, 1998:12). Tekanan anggaran merupakan adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Arningsih dan Mertha (2017:4) menyatakan bahwa waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, sistematis dan juga praktis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontra produktif di karenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan.

2.2.3.2 Indikator Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu mempunyai 2 (dua) dimensi yaitu :

- a. *Time Budget Pressure*, yaitu merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Menurut Dezoort dan Lord (1998:13) yang mendefinisikan *time budget pressure* adalah sebagai berikut:

“Kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan”.

Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013:5) dalam mendefinisikan *time budget pressure* adalah sebagai berikut :

“Keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku”.

Selanjutnya bahwa mendefinisikan *time budget pressure* adalah sebagai berikut:

“Suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan. Kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama di prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan”.

- b. ***Time Deadline Pressure***, yaitu merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Muhshyi, 2013:12). Menurut Angelina (2014:17) yang mendefinisikan tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor harus melakukan efisiensi terhadap adanya keterbatasan waktu saat melakukan audit agar besarnya audit *fee* tidak terlalu besar. Keterbatasan waktu audit akan meningkatkan stress auditor. Auditor harus menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan menyampaikan laporan secara tepat waktu atau sesuai dengan anggaran waktu yang

telah ditetapkan. Tekanan anggaran waktu yang ketat akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi rendah. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pada tekanan anggaran waktu dapat dilakukan dengan menggunakan (1) audit *fee*, (2) tekanan waktu, (3) tepat waktu.

2.2.4 Kualitas Hasil Audit

2.2.4.1 Pengertian Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit adalah bagaimana mengidentifikasi audit atas laporan keuangan dan melaporkan kesalahan penyajian material. Menurut Biri (2019:111) kualitas hasil audit merupakan kebebasan yang tinggi sebagai faktor kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Penemuan pelanggaran merupakan ukuran kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan auditor tersebut. Sedangkan pelaporan pelanggaran bergantung pada dorongan auditor dalam pengungkapan pelanggaran.

Kualitas hasil audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas hasil audit adalah hal yang harus diperhatikan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan (Lestari, 2019:321).

2.2.4.2 Indikator Kualitas Hasil Audit

Menurut Winda Kurnia, (2014:55) indikator kualitas hasil audit adalah sebagai berikut :

- a. **Lama waktu**, bahwa auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seseorang auditor telah

melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

- b. **Jumlah klien**, bahwa semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
- c. **Kesehatan keuangan klien**, bahwa semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
- d. **Review oleh pihak ketiga**, bahwa Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Okta, (2019:58) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh Positif terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, (2021:80) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Komunikasi dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogantara, (2018:40) dengan judul “Peran Kompetensi Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisyanto, (2020:276) dengan judul “Determinan Faktor yang berpengaruh atas Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, (2018:530) dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional Batasan Waktu Audit Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional dan Kode Etik dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2019:207) dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu dan Kinerja Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Audit dengan *Emotional Spiritual Quotient* sebagai Variabel *Moderating*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisisme, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz, (2021:384) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Gorontalo.

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Perwita, (2021:610), dengan judul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Hardina, (2019:30) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Audit Tujuan Khusus dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Audit Tujuan khusus berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan dan *Time Budget Pressure* berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni, (2018:116) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak Memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin, (2020:372) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Kode Etik, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor, Penerapan Kode Etik, dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalya Hasina, (2019:700) dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi dan Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Khurniawan, (2021:242) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Auditor Etika Profesi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Hasan, (2019:25) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat dengan Pengalaman sebagai Variabel *Moderating*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Profesionalisme, dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit sedangkan Independensi Tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutjipto Ngumar, (2019:11-12) dengan judul “Pengaruh Tekanan Waktu, *Fee* Audit, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fee* Audit, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan Tekanan Waktu Tidak berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Ahmad, (2020:99) dengan judul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu dan *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian terdahulu tersebut dapat pula dilihat pada bentuk tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Okta (2019:58)	Pengaruh Kompetensi Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau.	X ₁ = Kompetensi X ₂ = Objektivitas X ₃ = Pengalaman Kerja Y = Kualitas Hasil Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau.
2	Kurniawan (2021:80)	Pengaruh Kompetensi Komunikasi dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak	X ₁ = Kompetensi X ₂ = Komunikasi X ₃ = Tekanan Waktu Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak
3	Yogantara (2018:40)	Peran Kompetensi Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit	X ₁ = Kompetensi X ₂ = Independensi X ₃ = Pengalaman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan

			Y = Kualitas Audit	Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor
4	Trisyanto (2020:276)	Determinan Faktor yang berpengaruh atas Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik	X = Determinan Faktor Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari factor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik
5	Purwaningsih (2018:530)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Batasan Waktu Audit Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit	X ₁ = Skeptisisme Profesional X ₂ = Batasan Waktu Audit X ₃ = Kode Etik Profesi X ₄ Akuntan Publik X ₅ = Kompetensi Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional dan Kode Etik dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
6	Pratiwi (2019:207)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu dan Kinerja Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Audit dengan <i>Emotional Spiritual Quotient</i> sebagai Variabel <i>Moderating</i>	X ₁ = Skeptisisme Profesional X ₂ = Komitmen Organisasi X ₃ = Tekanan Anggaran Waktu X ₄ = Kinerja Auditor Y = Perilaku Disfungsional Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisisme., Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit
7	Abdul Aziz (2021:384)	Pengaruh Pengalaman Kerja,	X ₁ = Pengalaman Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

		Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo	$X_2 =$ Kompetensi $X_3 =$ Independensi $Y =$ Kualitas Audit	Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Gorontalo
8	Rida Perwita (2021:610)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional	$X =$ Tekanan Anggaran Waktu $Y =$ Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
9	Putu Hardina (2019:30)	Pengaruh Kompetensi Audit Tujuan Khusus dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan	$X_1 =$ Kompetensi Audit $X_2 =$ Tujuan Khusus $X_3 =$ <i>Time Budget Pressure</i> $Y =$ Kualitas Hasil Pemeriksaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Audit Tujuan khusus berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan dan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Pemeriksaan
10	Sri Murni (2018:116)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	$X_1 =$ Likuiditas Ukuran Perusahaan $X_2 =$ Profitabilitas $Y =$ Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak Memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap Nilai Perusahaan
11	Jamaluddin (2020:372)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Kode Etik, dan	$X_1 =$ Pengalaman Auditor $X_2 =$ Penerapan Kode Etik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor,

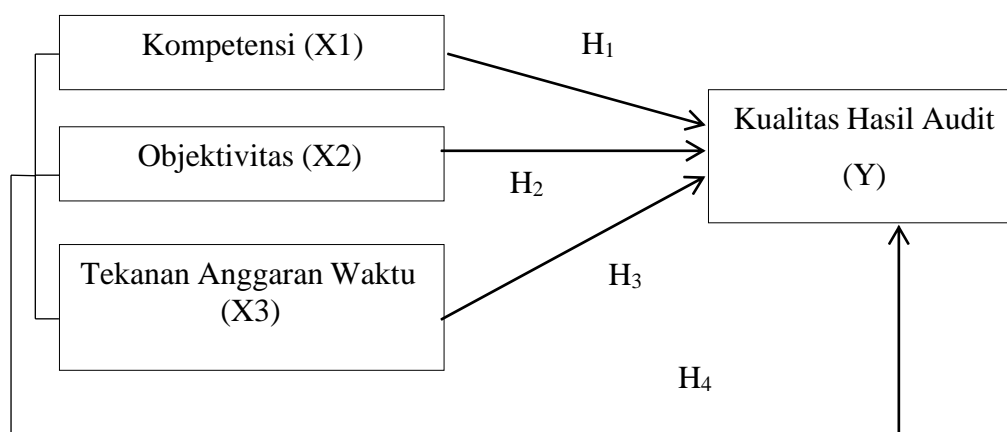
		Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit	$X_3 = \text{Tekanan Anggaran Waktu}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	Penerapan Kode Etik, dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit I
12	Amalya Hasina (2019:700)	Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit	$X_1 = \text{Beban Kerja}$ $X_2 = \text{Motivasi}$ $X_3 = \text{Integritas}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi dan Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
13	Adhitya Khurniawan (2021:242)	Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Auditor Etika Profesi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit	$X_1 = \text{Kompetensi}$ $X_2 = \text{Independensi}$ $X_3 = \text{Pengalaman Auditor}$ $X_4 = \text{Etika Profesi}$ $X_5 = \text{Tekanan Anggaran Waktu}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
14	Amir Hasan (2019:25)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat dengan Pengalaman sebagai Variabel <i>Moderating</i>	$X_1 = \text{Kompetensi}$ $X_2 = \text{Independensi}$ $X_3 = \text{Profesionalisme}$ $X_4 = \text{Tekanan Anggaran Waktu}$ $Y = \text{Kualitas Hasil Audit}$	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Profesionalisme, dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit sedangkan Independensi Tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
15	Sutjipto Ngumar (2019:11-12)	Pengaruh Tekanan Waktu, <i>Fee</i> Audit,	$X_1 = \text{Tekanan Waktu}$ $X_2 = \text{Fee Audit}$	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Fee</i>

		Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit	$X_3 =$ Independensi $X_4 =$ Kompetensi $Y =$ Kualitas Audit	Audit, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan Tekanan Waktu Tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
16	Hamzah Ahmad (2020:99)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional	$X_1 =$ Tekanan Anggaran Waktu $X_2 =$ <i>Fee</i> Audit $Y =$ Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu dan <i>Fee</i> Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Sumber: Penulis, 2022

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang dan penjabaran teori variabel diatas maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir untuk penelitian seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2022

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka penulis dapat membuat beberapa jawaban sementara dalam bentuk hipotesis (H) seperti berikut ini:

- H₁ : Kompetensi (X₁) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri
- H₂ : Objektivitas (X₂) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri
- H₃ : Tekanan Anggaran Waktu (X₃) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri
- H₄ : Kompetensi, Objektivitas, dan Tekanan Anggaran Waktu (X₄) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit (Y) pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

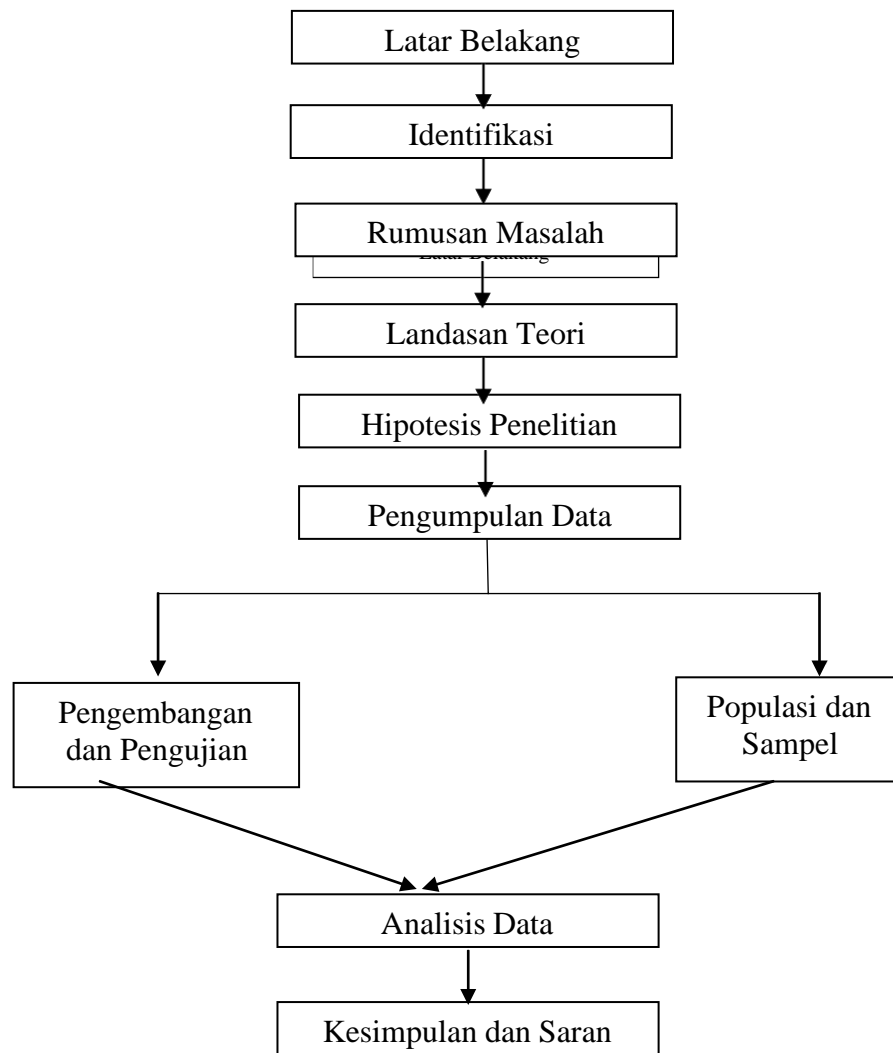
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data primer dan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang bersifat angka atau data yang diangkakan. Dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dianalisis dengan cara atau metode *statistic* (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian ini dimulai dengan menjabarkan permasalahan dalam bentuk latar belakang dan dirumuskan sehingga ditemukan permasalahan secara kompleks, selanjutnya penulis menguraikan teori pada bab 2 untuk mendukung penelitian ini, setelah dibuat rumusah masalah pada bab 1 dan teori pada bab 2 penulis membuat hipotesis sebagai jawaban sementara untuk menganalisis. Pada bab 3 penulis membuat metode yang dilakukan dengan penentuan populasi sekaligus mencari data untuk dianalisis pengujian. Adapun dalam metode analisis ini penulis melakukan serangkaian pengujian yang terdiri dari pengujian asumsi klasik seperti uji validitas, ujia reabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah pengujian asumsi klasik memenuhi semua syarat maka penulis melanjutkan lagi dengan menguji hipotesis sehingga dengan pengujian hipotesis tersebut penulis dapat menemukan jawaban yang ada pada rumusan masalah serta terakhir membuat kesimpulan pada Bab 5.



Gambar 2.2 Desain Penelitian

Sumber: Penulis, 2022

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel mengukur instrumen penelitian dan menentukan jenis indikator, skala dari variabel-variabel penelitian, sehingga hipotesis dapat dijawab dengan menggunakan alat bantu statistik secara benar dan tepat (Sugiyono, 2017:147).

Variabel adalah sesuatu yang nilainya dapat berubah sedangkan penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Supranto, 2016:145).

Menurut (Sugiyono, 2017:147) variabel penelitian adalah segala sesuatu baik berupa atribut, nilai atau sifat dari seseorang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1.1 Independent Variable (Variabel bebas)

Penelitian ini menentukan 3 (tiga) variabel bebas (independen). Variabel bebas (independen) menurut Siregar (2016) adalah variabel yang menjadi sebab / berubah atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi (X_1) objektivitas (X_2) dan tekanan anggaran waktu (X_3).

Kompetensi (X_1)

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor mempunyai pengetahuan umum secara luas serta keahlian khusus untuk melakukan audit.

Menurut Kharun In dan Asyik (2019:19) kompetensi merupakan kebiasaan berpikir, dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus-menerus, serta dapat diraih setiap waktu yang terbentuk dari keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai.

Objektivitas (X_2)

Setiap auditor bekerja dengan kemampuan yang berbeda dan harus tetap mempertahankan objektivitas mereka disituasi apapun (Mulyadi, 2014:9).

Objektivitas merupakan kualitas yang memberikan nilai lebih atas pekerjaan yang telah diberikan, landasan objektivitas dalam pemeriksaan adalah tidak berpihak, dapat dipercaya, adil dalam memutuskan, baik secara intelektual, tidak ada kepentingan pribadi, dan tidak berada di bawah pengaruh lain (Bachtiar, 2019:111).

Tekanan Anggaran Waktu (X_3)

Tekanan anggaran waktu merupakan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya yang berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Tekanan waktu menyebabkan timbulnya stress akibat tidak seimbang tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika auditor (Fonda, 2014:2).

Tekanan anggaran waktu sebagai suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Pratiwi dan Suryandari, 2020:233).

3.2.1.2 Dependent Variable (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (bebas) (Siregar, 2013:30).

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas hasil audit (Y).

Kualitas Hasil Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditor, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang di auditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan.

Kualitas hasil audit merupakan kebebasan yang tinggi sebagai faktor kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Biri, 2019:108).

Operasional variabel untuk penelitian ini dapat disajikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi (X ₁)	Kompetensi merupakan kebiasaan berpikir, dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus-menerus, serta dapat diraih setiap waktu yang terbentuk dari keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai.	Pengetahuan Keahlian Sikap	Likert
Objektivitas (X ₂)	Kualitas yang memberikan nilai lebih atas pekerjaan yang telah diberikan, landasan objektivitas dalam pemeriksaan adalah tidak berpihak, dapat dipercaya, adil dalam memutuskan, baik secara intelektual, tidak ada kepentingan pribadi, dan tidak berada di bawah pengaruh lain	Larangan terlibat dalam penigasan non-audit Larangan untuk menerima imbalan Kewajiban untuk mengungkapkan hasil audit	Likert

Tekanan Anggaran Waktu (X_3)	Tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	<i>Time Budget Pressure</i> <i>Time Deadline Pressure</i>	Likert
Kualitas Hasil Audit (Y)	Kualitas hasil audit merupakan kebebasan yang tinggi sebagai faktor kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien	Lama waktu Jumlah klien Kesehatan keuangan klien Review oleh pihak ketiga	Likert

Sumber: Penulis, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempengaruhi karakteristik dan kuantitatif tertentu yang di terapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini jenis *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sering juga disebut dengan sensus.

Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh auditor yang ada pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 100 orang auditor.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 (dua) jenis sumber data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Fokus pada penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari auditor yang ada di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau yang diperoleh dari adanya penyebaran kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) macam yaitu data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan suatu hasil pengukuran yang tidak terorganisasi dan bila data itu terorganisasi akan menghasilkan informasi (Mangkuatmodjo, 2015:57). Penelitian ini menggunakan jenis data berdasarkan sumber data, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang didapat serta diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer didapat dari data hasil observasi langsung dan data hasil pengisian kuesioner (Basuki, 2016:55). Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:82).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Teknik yang akan digunakan yaitu dengan menyebar kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji statistik yang dengan bantuan *software* Statistika Program *Service Solution* (SPSS) versi 25 untuk windows. Penelitian kuantitatif yang dikutip dari (Sugiyono, (2017:89) adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2017:89) analisis statistik deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau suatu analisis dari hasil penelitian tetapi tidak dapat dijadikan sebagai kesimpulan. Analisis deskriptif berfungsi sebagai pendeskripsian atau suatu gambaran objek yang akan diteliti melalui dan sampel atau data populasi yang didapat. Statistik deskriptif yang menunjukkan hasil dengan cara penyajian data dengan melihat tabel biasa atau distribusi frekuensi : grafik, diagram, pictogram : pengukuran melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok.

Jawaban kuisioner yang disebarakan pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dengan untuk mengetahui gambaran yang diteliti dengan melihat distribusi jawaban responden dan nilai mean. Analisis deskriptif ini ditentukan rentang skala dan kriteria berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Skala	Kriteria
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik / Rendah
2,60 – 3,39	Cukup / Sedang
3,40 – 4,19	Baik / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber: Muhidin dan Abdurrahman, (2017:146)

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut (Usman dan Akbar (2015:42) validitas adalah cara untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Menurut (Tri Basuki (2016:59) uji validitas menentukan seberapa valid item pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel yang diteliti. Valid berarti hasil data penelitian yang diperoleh sama dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017:89).

Selanjutnya, Sugiyono (2017:90) bahwa hasil penelitian yang valid apabila adanya kesamaan antara data terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen yang valid digunakan untuk mengukur bahwa data valid, berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Untuk proses perhitungan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus 3.1 Korelasi *Pearson Product Moment*

$$r_{ij} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, (2017:90)

Keterangan :

- r_1 = Reabilitas Instrumen
 X = Subjek Variabel Independen
 Y = Subjek Variabel Dependen
 n = Jumlah Sampel

Sebuah *item* pada suatu penelitian sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total pada masing-masing variabel $\geq 0,25$. Jika hasil r hitung $< 0,25$ maka sebaiknya disingkirkan karena malah mengacaukan apabila digunakan.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Tri Basuki (2016:60) uji reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menunjukkan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur variabel. Menurut Sugiyono (2017:92) uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam mengukur konsep yang berfungsi untuk membuktikan apakah instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau konsisten.

Uji reliabilitas terdapat 2 (dua) kriteria yaitu *composite reliable* dan *cronbach's alpha*. Hasil dari pengukuran indikator-indikator dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliable* $\geq 0,70$ dan nilai *cronbach's alpha* adalah $\geq 0,60$. Jika hasil uji tidak reliabel maka harus dikeluarkan dari penelitian meskipun hasil yang diperoleh valid. Menurut Tri Basuki (2016:61) uji instrumen penelitian yang menggunakan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel nya item-item

pertanyaan yang telah dibuat pada kuisioner. Dimana syarat uji reliabilitas dengan korelasi sebesar 0.60.

Rumus 3.2 Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono, (2017:92)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 : Varian total
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Tri Basuki (2016:66) uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square (OLS)*. Pada analisis regresi yang tidak berdasarkan pada OLS tidak perlu persyaratan asumsi klasik, seperti regresi logistik ataupun regresi ordinal. Tidak semua uji asumsi klasik harus melakukan analisis regresi linear, seperti uji multikolinearitas tidak perlu dilakukan analisis regresi sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu menerapkan data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik tidak memerlukan analisis regresi linier, yang bertujuan untuk menghitung nilai-nilai pada variabel tertentu. Penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu : uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Akbar, 2017:34).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya kemudian di distribusikan dengan normal atau diambil dari populasi normal (Tri Basuki, 2016:57). Berdasarkan beberapa pakar statistik mempunyai pengalaman empiris mengenai data yang digunakan lebih dari 30 angka ($n > 30$). Sudah dapat diberikan asumsi bahwa berdistribusi normal dan dikatakan sebagai sampel yang besar. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dan uji *normal probability* (p-plot) dengan ketentuan jika titik berada pada sekitar garis diagonal maka dikatakan residual menyebar normal.

Jika nilai sig lebih besar dari 0.5 (5%) dapat disimpulkan residual menyebar normal, jika nilai sig kurang dari 0.05 (5%) maka residual menyebar tidak normal. Jika hasil uji normalitas diketahui nilai statistiknya 0.116 atau nilai sig 0.20 (20%) lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ (5%) maka dapat disimpulkan residual menyebar normal (Tri Basuki, 2016:58).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Tri Basuki (2016:63) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan antara varian residual terhadap semua pengamatan model regresi, jawaban mengapa perlu melakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model

regresi. Pada uji heteroskedastisitas pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel *independent model*.

Menurut Ghozali (2015:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi karena ketidaksamaan varian residual dari sebuah pengamatan kepedaa pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap, maka heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah apabila hasilnya homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara melihat hasil dari nilai signifikansi regresi apabila lebih besar dari 0.5, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila lebih kecil dari 0.05 Ghozali (2015:140).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Tri Basuki (2016:68) multikolinearitas atau kolinearitas ganda merupakan hubungan linear antara peubah bebas variabel X pada model regresi ganda sempurna. Pendektesian multikolinearitas bisa dilihat melalui hasil nilai *Variance Inflation Factors (VIP)* dengan kriteria nilai $VIP < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen. Tetapi apabila hasil $VIP > 10$ maka sebaliknya.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, apabila 2 (dua) atau lebih variabel independen merupakan faktor prediktior dimanipulasi (dinaikan atau

turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2017:101). Persamaan regresi dengan linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus 3.3 Persamaan Regresi
Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Audit

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Kompetensi

X_2 = Objektivitas

X_3 = Tekanan Anggaran Waktu

e = Error

Sumber: Sugiyono, (2017:101)

3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang menjelaskan cara mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2015:146). Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka hasilnya semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati nilai 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen dengan sangat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen Ghozali (2015:147).

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2015:151) terdapat beberapa prosedur terhadap uji koefisien regresi, yaitu :

Nilai tingkat signifikansi 0.05 dengan derajat bebas (n-k) dimana n merupakan jumlah pengamatan dan k merupakan jumlah variabel.

Kriteria Keputusan

Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0.05$

Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0.05$.

3.6.5.1 Uji t Koefisien Regresi Parsial

Adanya regresi apabila terdapat lebih dari suatu variabel independen, jika asumsi 1-5 terpenuhi nilai estimator β_1 (*BLUE*), estimator merupakan fungsi linier terhadap variabel dependen Y (Tri Basuki, 2016:33). Perbedaan apabila uji t regresi berganda dengan variabel yang lebih dari satu variabel independen yang terletak pada besarnya nilai derajat *degree of freedom* (df), dimana regresinya n-k dan tergantung dari jumlah variabel independen ditambah konstanta. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{kritis}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{kritis}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a .

3.6.5.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F ini digunakan sebagai untuk mengetahui seluruh variabel bebasnya mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan presentase 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} berarti variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Uji hipotesis koefisien regresi secara menyeluruh dengan menggunakan uji F sangat perlu melakukan evaluasi terhadap pengaruh semua variabel independen dan dependen. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analisis of variance*) atau ANOVA.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau yang beralamat di JL. RE Martadinata, Sekupang-Batam. Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan merupakan salah satu perusahaan pemerintah yang bergerak di bidang keuangan, pengawasan, dan pembangunan. Fokus pekerjaan yang mereka miliki berupa audit, dan salah satunya adalah audit internal.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 5 bulan kedepan dari Bulan Februari 2022 hingga Juli 2022 yang mana terdiri dari berbagai kegiatan penyelesaian tahapan yang sudah dibuat hingga sampai pada penyelesaian dan publikasi hasil penelitian. Bulan Juni 2022 hingga Juli 2022 yang mana terdiri dari berbagai kegiatan penyelesaian tahapan yang sudah dibuat hingga sampai pada penyelesaian dan publikasi hasil penelitian.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022													
		Maret		April			Mei		Juni		Juli				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pengajuan Judul	■													
2	Pengidentifikasian Masalah		■	■											
3	Pengumpulan Data				■	■									
4	Pengolahan Data						■	■							
5	Penyelesaian Skripsi								■	■	■	■	■	■	
6	Jurnal										■	■	■	■	

Sumber: Penulis, 2022